

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan salah satu aspek penting dalam kehidupan manusia. Pendidikan yang berkualitas sangat di perlukan untuk mendukung terciptanya manusia cerdas dan mampu bersaing. Pendidikan mempunyai peranan yang sangat besar dalam terwujudnya peradaban bangsa yang bermartabat. Menurut pandangan islam menuntut ilmu adalah kewajiban. Oleh karena itu, sebagaimana dijelaskan dalam Q.S al-Mujadalah ayat 11 bahwa pentingnya menuntut ilmu, yang mana ayatnya berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحَ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا
قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ
بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya:

“Hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.”¹

Ayat tersebut menunjukkan bahwa orang yang beriman dan berilmu pengetahuan diangkat derajatnya oleh Allah swt. beberapa derajat. Derajat yang dimaksudkan dapat bermakna kedudukan, kelebihan atau keutamaan dari makhluk

¹ Yayasan Penyelenggara Penerjemah Al-Qur'an, Al-Qur'an Dan Terjemahnya, (Solo : Tiga Serangkai, 2018) h. 28

lainnya, dan hanya Allah swt. yang lebih mengetahuinya tentang bentuk dan jenisnya serta kepada siapa yang akan ditinggikan derajatnya.² Sebagaimana yang dijabarkan dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 pasal 1 Ayat 1 menjelaskan bahwa:

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecenderungan, kecerdasan akhlak mulia serta ketrampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat”.³

Berdasarkan undang-undang tersebut, tujuan pendidikan di Indonesia adalah untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi yang dimiliki. Proses belajar adalah proses yang didalamnya terdapat kegiatan interaksi antara guru dan siswa dan komunikasi timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan belajar. Kegiatan pembelajaran yang berjalan secara efektif akan menimbulkan suasana belajar yang menyenangkan, dan tidak membosankan.⁴

Suatu proses belajar mengajar terdapat pendidik dan peserta didik. Dalam hal ini guru berperan sangat penting untuk mencapai tujuan dari pembelajaran, karena keberhasilan proses belajar mengajar sangat ditentukan dari pendidik.

² Abd Rahman, dkk., ‘Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan Dan Unsur-Unsur Pendidikan’, *Al Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam*, 2.1 (2022)., h. 4

³ UU. No. 20 Tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2009), h.3

⁴ Bambang Hermanto, ‘Perekayasa Sistem Pendidikan Nasional Untuk Mencerdaskan Kehidupan Bangsa’, *Foundasia*, 11.2 (2020), h. 52–59
<<https://doi.org/10.21831/foundasia.v11i2.26933>>.

Namun kenyataannya, saat ini peran pendidik sering dilupakan. Menjadi seorang pendidik tidak hanya cukup dengan penguasaan materi, tetapi seorang pendidik harus memiliki kreatifitas dalam melakukan pembelajaran, yakni seorang pendidik harus mempunyai karya yang inovatif, kreatif, dan bervariasi dalam melakukan proses pembelajaran. Pendidik tidak hanya mampu menguasai materi tetapi pendidik harus mampu memilih metode pembelajaran yang menyenangkan dan sesuai dengan materi serta tujuan pembelajaran.

Metode pembelajaran adalah cara-cara menyajikan materi pelajaran yang dilakukan oleh pendidik agar terjadi proses pembelajaran pada diri siswa dalam upaya untuk mencapai tujuan.⁵ Jadi, metode pembelajaran merupakan cara atau jalan untuk mencapai tujuan proses pembelajaran. Pendidik diharapkan mampu mengelolah seluruh proses kegiatan belajar mengajar secara efektif. Untuk itu pendidik harus memiliki pengetahuan yang cukup tentang prinsip-prinsip belajar sebagai dasar dalam kegiatan belajar mengajar, salah satunya adalah memilih metode yang tepat dalam proses pembelajaran. Metode yang digunakan bervariasi yang sedapat mungkin mencakup, keteladanan, fasilitasi nilai, dan pengembangan soft skills (antara lain berpikir kritis, kreatif, berkomunikasi efektif, dan dapat mengatasi masalah).⁶

Ada beberapa metode pembelajaran yang bisa digunakan pada saat ini, yaitu: metode *scramble*, metode ceramah, metode tanya jawab dan metode

⁵ M.S Sutikno, *Belajar Dan Pembelajaran Prospect* (Bandung, 2009), h.10.

⁶ Moch Iqbal, 'Telaah Praksis Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Dalam Pembentukan Karakter Siswa', *Tadbir: Jurnal Studi Manajemen Pendidikan*, 3.2 (2019), h. 176 <<https://doi.org/10.29240/jsmp.v3i2.939>>.

lainnya. Metode *Scramble* adalah metode pembelajaran yang mengajak peserta didik untuk menemukan jawaban dan menyelesaikan permasalahan yang ada dengan cara membagikan lembar soal dan lembar jawaban yang disertai alternatif jawaban yang tersedia. Dalam metode ini, siswa dituntut untuk aktif menyelesaikan soal-soal dengan cara mencari jawaban yang sudah tersedia. Metode *scramble* merupakan metode pembelajaran secara berkelompok.⁷ Metode ceramah merupakan cara mengajar yang sangat tradisional dan telah lama diterapkan oleh guru dalam menyampaikan pengetahuannya kepada siswa. Akan tetapi, metode ceramah membuat siswa bosan dan jenuh, sehingga materi yang disampaikan tidak dapat diterima dengan baik oleh siswa dan metode ini membuat siswa cenderung lebih pasif karena siswa hanya berperan sebagai pendengar dan penonton materi yang disampaikan oleh guru.⁸ Metode tanya jawab merupakan cara menyajikan bahan pelajaran dalam bentuk pertanyaan dari guru yang harus dijawab oleh siswa atau sebaliknya baik. Tujuan metode tanya jawab adalah untuk mengetahui penguasaan bahan pelajaran dalam ingatan siswa. Akan tetapi, metode tanya jawab memerlukan keberanian siswa untuk menyampaikan pendapatnya, kadang-kadang siswa kurang berani menyampaikan pendapatnya didepan umum.⁹

Pemilihan metode pembelajaran yang tepat akan memiliki dampak yang cukup efektif bagi peserta didik dalam mencapai hasil belajarnya. Oleh karena itu,

⁷ Dedy Yusuf Aditya, 'Pengaruh Penerapan Metode Pembelajaran Resitasi Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa', *SAP (Susunan Artikel Pendidikan)*, 1.2 (2016), h. 165–74 <<https://doi.org/10.30998/sap.v1i2.1023>>.

⁸ Sulandari, *Analisis Terhadap Metode Pembelajaran Klasikal Dan Metoda Pembelajaran E-Learning Di Lingkungan Badiklat Kemhan*, 1 (2020), h. 174 <<https://japendi publikasiindonesia.id/index.php/japendi/article/view/16/938>>.

⁹ Sulandari, *Analisis Terhadap Metode Pembelajaran Klasikal Dan Metoda Pembelajaran E-Learning Di Lingkungan Badiklat Kemhan*, h. 178

seorang guru dituntut untuk menerapkan metode yang efektif supaya peserta didik tidak mudah bosan saat mengikuti pembelajaran. Bukan hanya metode pembelajaran yang dapat mempengaruhi hasil belajar tetapi minat belajar yang dimiliki siswa juga mempengaruhi hasil belajar. Dalam menggunakan metode pembelajaran di sekolah, seorang guru dapat menggunakan metode pembelajaran yang berbeda-beda antara kelas yang satu dengan kelas yang lain, dengan demikian dituntut adanya kemampuan guru dalam menguasai dan menerapkan berbagai macam metode pembelajaran. Semakin baik metode itu, makin efektif pula pencapaian tujuan.¹⁰

Minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa keterikatan pada suatu hal atau aktivitas tanpa ada yang menyuruh.¹¹ Minat belajar mempengaruhi hasil belajar peserta didik. Namun kenyataannya, pada saat ini minat belajar siswa untuk belajar sangat kurang. Siswa mudah bosan mengikuti proses pembelajaran. Beberapa faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa adalah faktor internal dan eksternal. Faktor internal merupakan faktor dari dalam diri individu sendiri, yaitu bisa berupa jasmani, psikologi dan kelelahan. Sedangkan, faktor eksternal merupakan faktor dari luar diri individu sendiri, yaitu berupa keluarga, sekolah dan masyarakat.¹² Faktor sekolah merupakan faktor yang mempengaruhi siswa dalam belajar, bisa berupa metode

¹⁰ Mardiah Kalsum Nasution, 'Penggunaan Metode Pembelajaran Dalam Peningkatan Hasil Belajar Siswa Sekolah Tinggi Agama Islam Swasta Lantaboer Jakarta. Corresspondence: Mardiah Kalsum Nasution, Sekolah Tinggi Agama Islam Swasta Lantaboer Jakarta. E-Mail', *STUDIA DIDAKTIKA: Jurnal Ilmiah Bidang Pendidikan*, 11.1 (2017), 9–15 <<https://core.ac.uk/download/pdf/267962028.pdf>>.

¹¹ Slameto, *Buku Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 180.

¹² Rusydi Ananda dan Fitri Hayati, *Variabel Belajar: Kompilasi Konsep*, (Cv. Pusdikra Mj), h.4

mengajar yang digunakan guru, sarana dan prasarana. Jika minat belajar siswa kurang maka pendidik harus memperhatikan kondisi peserta didiknya. Kurangnya minat belajar siswa ditandai dengan pada saat proses pembelajaran berlangsung siswa mudah mengantuk dan cepat bosan. Minat belajar siswa dalam belajar dapat mempengaruhi hasil belajar.

Menurut Dimiyati dan Mudjiono, mendefinisikan hasil belajar adalah hasil yang dicapai dalam bentuk angka-angka atau skor setelah diberikan tes hasil belajar pada setiap akhir pembelajaran. Nilai yang diperoleh siswa digunakan sebagai indikator keberhasilan siswa dalam memahami materi yang diajarkan guru.¹³ Faktor yang mempengaruhi hasil belajar diantaranya adalah faktor internal dan eksternal. Pada faktor internal terdapat beberapa poin, diantaranya faktor psikologis dan faktor jasmani. Sedangkan, pada faktor eksternal terdapat beberapa poin, diantaranya faktor keluarga, faktor sekolah dan faktor masyarakat.¹⁴

Pembelajaran Sejarah kebudayaan Islam merupakan salah satu pembelajaran yang terdapat dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Sejarah Kebudayaan Islam dipahami sebagai berita atau cerita peristiwa masa lalu yang memiliki asal usul tertentu. Peristiwa menjelang sebelum Muhammad SAW. lahir dan diutus sebagai Rasul adalah cikal bakal sejarah kebudayaan Islam. Semua peristiwa baik yang berkaitan dengan pemikiran, politik, ekonomi, teknologi dan seni dalam sejarah Islam disebut sebagai kebudayaan. Permasalahan yang sering dihadapi guru dalam pembelajaran khususnya di madrasah sendiri adalah

¹³ Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar Dan Pembelajaran* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), h.8.

¹⁴ Yulia Hasna Munzila, Eni Rohaeni, and Ahyo Ruhyanto, 'Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran Probing Prompting Pada Mata Pelajaran Ekonomi', *J-KIP (Jurnal Keguruan Dan Ilmu Pendidikan)*, 3.2 (2022), h. 367 <<https://doi.org/10.25157/j-kip.v3i2.6253>>.

mengenai pelajaran SKI, dimana SKI menjadi materi yang kurang menarik di antara pelajaran PAI yang lainnya (Qur'an Hadist, Fiqih, Akidah Akhlaq) bahkan siswa dan guru pun mengetahuinya. Dari tingkat keefektifan, efisiensi, dan semangat belajar, terlihat indikator keberhasilan pendidikan Islam. Bahwa hasil belajar SKI menegaskan secara konsisten menempati urutan terendah di antara mata pelajaran PAI lainnya.¹⁵

Peneliti melakukan penelitian di MA Makrifatul Ilmi Bengkulu Selatan. Madrasah ini merupakan madrasah swasta yang terletak di daerah kabupaten Bengkulu Selatan, yang baru berdiri 9 tahun. Peneliti memilih MA Makrifatul Ilmi Bengkulu Selatan untuk dijadikan objek penelitian adalah karena madrasah ini merupakan madrasah swasta yang banyak diminati di Bengkulu Selatan. Madrasah ini banyak diminati karena prestasi-prestasi yang dimiliki oleh siswa dalam ajang lomba mulai dari tingkat kabupaten sampai ketingkat nasional.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti dapatkan dilapangan saat penelitian awal di MA Makrifatul Ilmi Bengkulu Selatan, peneliti menemukan permasalahan bahwa proses belajar mengajar masih berpusat pada guru. Kegiatan proses pembelajaran masih dilakukan metode konvensional, guru lebih banyak menerangkan materi pembelajaran sedangkan siswa hanya menyimak dan mendengarkan. Kegiatan proses pembelajaran seperti itu belum memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan keaktifan dan keterampilannya dalam belajar.

¹⁵ Udhi Fachrudin STAI Binamadani, 'Analisis Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Yudhi Fachrudin', *Yudhi Fachrudin STAI Binamadani*, 2016, h. 1–23.

Permasalahan kemudian yang muncul adalah rendahnya hasil belajar siswa. Berdasarkan hasil dokumentasi daftar nilai, siswa kelas X yang mendapatkan nilai SKI diatas KKM tidak mencapai 50%. Kemudian berdasarkan hasil observasi dan wawancara, peneliti menemukan masalah bahwa pada saat proses pembelajaran SKI berlangsung minat belajar siswa masih kurang, siswa lebih cepat bosan, sehingga membuat siswa sering keluar masuk, ada yang bolos dan ada juga siswa yang tidur di dalam kelas pada saat proses pembelajaran berlangsung. Partisipasi siswa saat pembelajaran SKI masih kurang, saat proses tanya jawab hanya sedikit siswa yang bisa menjawab. Dan siswa merasa kesulitan dalam mengingat materi yang disampaikan oleh guru.

Berdasarkan hasil wawancara awal yang peneliti lakukan kepada guru SKI kelas X MA Makrifatul Ilmi, yaitu ibu Dra. Dwi Sugilarwati, M.Pd.I. Mengatasi masalah tersebut ibu Dwi berinovasi untuk melakukan metode pembelajaran yang asik dan disenangi oleh siswa yaitu dengan menerapkan metode *scramble*. Metode *Scramble* dianggap metode yang tepat untuk pembelajaran SKI.

Berdasarkan beberapa masalah dan solusi di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut, dengan judul “ **Pengaruh Metode *Scramble* dan Minat Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Kelas X MA Makrifatul Ilmi Bengkulu Selatan**”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka yang menjadi identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Kegiatan proses pembelajaran masih dilakukan secara Metode konvensional, masih berpusat pada guru sedangkan siswa hanya menyimak. Hal ini menyebabkan siswa tidak bisa mengembangkan keaktifan dan keterampilannya dalam belajar.
2. Rendahnya hasil belajar siswa pada pembelajaran SKI, tidak sampai 50% siswa kelas X nilainya tuntas diatas KKM
3. Kurangnya minat belajar siswa.
4. Pembelajaran terasa lebih cepat membosankan dan mengantuk
5. Siswa sering keluar masuk dan ada yang bolos pelajaran SKI
6. Kesulitan siswa dalam mengingat materi yang disampaikan oleh guru
7. Kurangnya partisipasi siswa pada proses pembelajaran, hanya sedikit siswa yang bisa menjawab pertanyaan guru

C. Batasan Masalah

Penelitian ini membatasi masalah supaya tidak terjadi pembahasan yang melebar. Peneliti membatasi permasalahan penelitian ini, yaitu:

1. Penelitian ini dilakukan di MA Makrifatul Ilmi Bengkulu Selatan.
2. Fokus penelitian dilakukan di kelas X MA Makrifatul Ilmi Bengkulu Selatan.
3. Penelitian ini difokuskan untuk melihat pengaruh metode *scramble* dan minat belajar terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam kelas X MA Makrifatul Ilmi Bengkulu Selatan.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah ada pengaruh metode *scramble* terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran SKI di kelas X MA Makrifatul Ilmi Bengkulu Selatan?
2. Apakah ada pengaruh minat belajar terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran SKI di kelas X MA Makrifatul Ilmi Bengkulu Selatan?
3. Apakah ada pengaruh metode *scramble* dan minat belajar terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran SKI di kelas X MA Makrifatul Ilmi Bengkulu Selatan?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh metode *scramble* terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran SKI di kelas X MA Makrifatul Ilmi Bengkulu Selatan.
2. Untuk mengetahui pengaruh minat belajar terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran SKI di kelas X MA Makrifatul Ilmi Bengkulu Selatan.
3. Untuk mengetahui pengaruh metode *scramble* dan minat belajar terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran SKI di kelas X MA Makrifatul Ilmi Bengkulu Selatan.

F. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan harapan akan memberikan kegunaan dan manfaat yang baik untuk semuanya baik teoritis dan praktis.

1) Secara Teoritis

Penelitian ini berguna sebagai bahan literasi bagi civitas akademika yang mendalami kajian tentang pengaruh metode *scramble* dan minat belajar

terhadap hasil belajar siswa. Dan dapat digunakan sebagai bahan referensi untuk penelitian selanjutnya.

2) Secara Praktis

- a. Bagi peneliti, dapat menambah pengetahuan dan pengalaman dalam melakukan penelitian tentang masalah yang terjadi.
- b. Bagi kampus, untuk menambah bahan bacaan dan referensi di perpustakaan UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu.
- c. Bagi pihak lain, dapat dijadikan sebagai bahan pengembangan ilmu pengetahuan khususnya dalam PAI. Selain itu, dapat memberikan pengetahuan dan acuan seorang pendidik tentang metode pembelajaran.

G. Sistematika Pembahasan

Memudahkan pemahaman dalam penulisan Proposal Tesis ini. Peneliti mendapatkan gambaran yang jelas dan menyeluruh yaitu penulisan Proposal Tesis ini dibagi menjadi tiga bab yang mana diantara bab satu dengan bab yang lainnya saling berhubungan.

Bab I merupakan pendahuluan yaitu mulai dari pengantar dari keseluruhan isi pembahasan. Pada bab ini terdapat sub bab bahasan, yaitu: latar belakang, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian dan sistematika penulisan.

Bab II merupakan kerangka teori, yang mencakup landasan teori, penelitian yang relevan, kerangka berpikir dan hipotesis penelitian.

Bab III berisikan tentang metode penelitian, yang menguraikan jenis penelitian, tempat dan waktu penelitian, populasi dan sampel, variable penelitian, teknik pengumpulan data, uji validitas dan reliabilitas, dan teknik analisis data.

Bab IV menjelaskan temuan hasil penelitian dan pembahasan terhadap data yang di peroleh selama proses penelitian, sehingga dapat menjawab permasalahan yang di ajukan.

Bab V menjelaskan kesimpulan dan saran dari hasil penelitian sehingga dapat di ketahui isi sebenarnya yang terdapat di dalam penulisan ini sehingga pembaca bisa melihat inti sari dari hasil penelitian ini.

